

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan sebutan bagi seseorang yang sedang menempuh pendidikan di suatu Universitas baik itu swasta atau pun negeri dengan program studi tertentu (Rizki, 2018). Proses mendapatkan gelar sarjana, mahasiswa harus menempuh pendidikan kurang lebih selama 4 tahun dan sebagai syarat kelulusannya mahasiswa harus menyusun skripsi (Susylowati et al., 2022).

Mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan tugas akhir sering mengalami tantangan dan kegelisahan. Beberapa tantangan yang sering muncul termasuk kesulitan dalam menemukan topik tugas akhir yang tepat, kesulitan dalam proses penulisan, kesulitan dalam mencari sumber referensi yang relevan, kesulitan dalam dalam penelitian, kesulitan dalam berkomunikasi dengan dosen pembimbing, serta kekhawatiran akan biaya yang terkait dengan melanjutkan karier profesional setelah lulus. Semua hal ini dapat menyebabkan mahasiswa merasa cemas dan stress (Putriyani et al., 2023).

Kecemasan dapat mempengaruhi siklus menstruasi. Saat mengalami kecemasan akan mempengaruhi kadar estrogen dan progesteron. Estrogen dan progesteron adalah hormon yang berpengaruh dalam mengatur siklus menstruasi (Silalahi., 2021). Berlebihnya hormon estrogen dan progesterone menyebabkan terjadinya peningkatan kontraksi uterus secara berlebihan. Hal ini serupa pada hormone adrenalin dan hormone prostaglandin akan mengakibatkan terjadinya ketegangan otot tubuh termasuk otot rahim sehingga terjadi iskemia dan kram perut bagian bawah yang akan merangsang dismenore (Putri et al., 2021).

Angka kejadian dismenore World Health Organization (WHO) di seluruh dunia mencapai 1.769.425 (90%), dimana 10-15% diantaranya mengalami dismenore tinggi. Di Amerika Serikat diperkirakan kejadian

dismenore sebanyak 92%. Sementara di Indonesia, sekitar 55% wanita produktif menderita dismenore (Saud., 2022). Tahun 2020 di wilayah Jawa Tengah dilaporkan jumlah remaja putri yang produktif dengan usia 10-24 tahun sebanyak 56.598 jiwa kemudian remaja putri yang mengalami haid dan datang ke fasilitas kesehatan sebanyak 11.565 jiwa atau 1,31% (Kemenkes., 2020).

Data prevalensi kejadian dismenore di kota Surakarta, belum tercatat akan tetapi kejadian nyeri haid bisa dilihat dari penelitian yang dilakukan Wulandari dan Widiyaningsih., (2023) di SMA dan SMK Batik Surakarta menyatakan bahwa, dari 192 responden 176 (91,7%) mengalami dismenore primer, sedangkan 16 responden (8,3%) tidak mengalami dismenore.

Dismenore menyebabkan dampak fisik berupa gangguan dalam melakukan aktivitas dan pekerjaan, serta dampak psikologis seperti kecemasan dan depresi. Beberapa masalah fisik lainnya termasuk kelemahan, peningkatan keringat, hilangnya nafsu makan, dan gangguan pola tidur (Rita dan Sari., 2019). Dismenore mengakibatkan sulitnya dalam melakukan kegiatan apapun menurunkan konsentrasi dan prestasi. Akibat lanjutannya yaitu menurunnya kualitas hidup pada individu masing masing (Pangestu et al., 2020).

Dismenore bisa diatasi dengan beberapa cara yaitu kompres air hangat, mengoleskan minyak esensial, diet, akupunktur, pijat, dan olahraga ringan Metode-metode tersebut dapat merangsang pelepasan endorfin, yang mengurangi respons nyeri. Terutama, olahraga ringan bisa menjadi cara efektif untuk mengurangi dismenore, jika dilakukan secara teratur hingga menjadi kebiasaan (Rosalia et al., 2022).

Faktor risiko yang mendasari kejadian dismenore yaitu berbagai faktor yang bisa menyebabkan terjadinya kejadian dismenore diantaranya adalah usia menarche, lama menstruasi lebih dari normal, kebiasaan merokok, kebiasaan olahraga, riwayat keluarga dan tingkat stress (Wardani *et al.*,2021). Hal ini dibuktikan penelitian yang dilakukan oleh

Horman *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna dari faktor usia menarche, lama menstruasi, riwayat keluarga, kebiasaan olahraga terhadap kejadian dismenore primer. Penelitian yang dilakukan oleh (Nuzula dan Oktaviana., 2019) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian dismenore pada mahasiswi Akademi Kesehatan Rustida Krikilan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiani *et al.*, (2023) dari 97 responden, responden dengan stres ringan, sedang, dan berat masing-masing didominasi dengan nyeri sedang yaitu sebanyak 13 responden (13,4%) dengan kesimpulan terdapat hubungan antara tingkat stress dengan dismenore primer.

Salah satu penyebab gangguan menstruasi pada wanita adalah stres, yang merupakan pengalaman yang umum dialami oleh setiap wanita dan dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk fisik, sosial, emosional, intelektual, dan spiritual. Pada mahasiswa, tuntutan perkuliahan yang padat, praktek klinik yang melelahkan, beban tugas yang besar, dan proses penulisan KTI/Skripsi merupakan faktor-faktor yang dapat memicu stres, yang kemudian dapat menyebabkan ketidakteraturan siklus menstruasi (Anggraeni *et al.*, 2022)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada bulan Desember 2023 pada saat praktik klinik maupun saat perkuliahan ada mahasiswi yang izin tidak mengikuti perkuliahan dikarenakan dismenore, gejala yang ditimbulkan pun berbagai macam diantaranya yaitu mual, muntah, sakit kepala, pusing berputar - putar, kram perut, perubahan suasana hati, di Universitas 'Aisyiyah Surakarta sendiri belum ada penelitian terkait gambaran faktor risiko dismenore.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada Januari 2024 di Universitas 'Aisyiyah Surakarta hasil wawancara dari 38 mahasiswi didapatkan hasil ditemukan 25 mahawiswi (62,5%) diantaranya mengalami dismenore dan 13 mahasiswi (32,5%) diantaranya tidak mengalami dismenore, mahasiswa yang mengalami dismenore menyatakan siklus menstruasinya tidak teratur dan yang sebelumnya belum pernah mengalami

dismenore menjadi dismenore sehingga mengakibatkan sangat terganggu dalam aktivitas belajar, terganggu dalam penyusunan tugas akhir dan terganggunya aktivitas sehari – hari, upaya penanganan farmakologis yang sudah dilakukan seperti meminum obat analgesik untuk mengurangi nyeri dismenore dan terapi non farmakologis seperti kompres air hangat sudah dilakukan tetapi masih mengalami nyeri.

Berdasarkan fenomena dan hasil studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Risiko Dismenore Primer Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas ‘Aisyiyah Surakarta”

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana Gambaran Risiko Dismenore Primer Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas ‘Aisyiyah Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Risiko Dismenore Primer Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas ‘Aisyiyah Surakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan Gambaran kejadian dismenore primer pada mahasiswa tingkat akhir Universitas ‘Aisyiyah Surakarta
- b. Mendeskripsikan Gambaran usia *menarche* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas ‘Aisyiyah Surakarta
- c. Mendeskripsikan Gambaran rata rata lama menstruasi pada mahasiswa tingkat akhir Universitas ‘Aisyiyah Surakarta
- d. Mendeskripsikan Gambaran tingkat stress pada mahasiswa tingkat akhir Universitas ‘Aisyiyah Surakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa tingkat akhir

Memberi wawasan pengetahuan mengenai gambaran risiko dismenore pada mahasiswa yang mengalami dismenore

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, memperdalam pengalaman serta wawasan peneliti tentang gambaran risiko dismenore pada mahasiswi tingkat akhir Universitas 'Aisyiyah Surakarta

3. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar kajian Pustaka, memperkuat teori teori, menjadikan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan gambaran risiko dismenore pada mahasiswa tingkat akhir Universitas 'Aisyiyah Surakarta.

E. Keaslian penulisan

Tabel 1. 1 Keaslian penulisan

No	Penulis dan tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	(Fay, 2023)	Hubungan antara gangguan menstruasi(dismenore) dengan aktivitas belajar pada mahasiswa program studi d3 kebidanan	Terdapat variabel yang sama yaitu dismenore Jenis penelitian ini sama yaitu deskriptif kuantitatif	Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan purposive judgement sampling, jumlah sampel yang digunakan penelitian ini 69 responden
2.	(Rudatiningtyas <i>et al.</i> , 2022)	Gambaran kejadian dismenore primer pada santriwati di	Terdapat variabel yang sama yaitu gambaran kejadian dismenore primer, Teknik pengumpulan data	Jumlah sampel yang digunakan penelitian ini 117 responden ,jenis penelitian ini

		pondok pesantren nurus syifa purwokerto tahun 2021	menggunakan kuesioner	deskriptif kualitatif
3.	(Taqiyah <i>et al.</i> , 2022)	Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer	Terdapat variabel yang sama yaitu faktor yang mempengaruhi dismenore, Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner	Teknik pengambilan data penelitian ini menggunakan non probability sampling, jumlah sampel yang digunakan penelitian ini 50 responden
